

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIALS* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020 – 2024

Putri Della Rahmawati^{1*}, Supriyanto², Murti Wijayanti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

putridellar33@gmail.com^{1*}, supriyanto@dsn.ubharajaya.ac.id²,
murti.wijayanti@dsn.ubharajaya.ac.id³

*corresponden author : putridellar33@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Received : 04, Aug

Revised : 11, Aug

Accepted: 31, July

©2026The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* sehingga diperoleh 28 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan meliputi Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis dengan bantuan program SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian secara simultan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

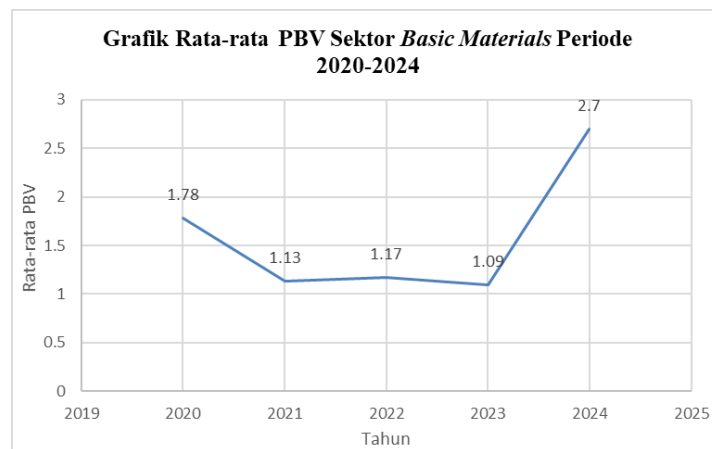
PENDAHULUAN

Sektor *Basic Materials* merupakan sektor usaha yang menyediakan produk dan layanan yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan dasar dalam proses produksi barang jadi. Sektor ini menjadi salah satu komponen penting dalam perekonomian karena berperan sebagai pemasok utama bahan baku bagi berbagai industri.

Perusahaan dalam sektor ini umumnya memasok bahan baku yang banyak digunakan dalam industri konstruksi dan manufaktur, sehingga kinerja sahamnya sangat dipengaruhi oleh siklus ekonomi. Ketika kondisi ekonomi membaik, permintaan terhadap bahan baku cenderung meningkat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan di sektor tersebut. Industri yang termasuk dalam sektor Basic Materials antara lain industri kimia, bahan konstruksi, kehutanan, kertas, logam, serta berbagai mineral lainnya (Isjayanti 2021).

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa perubahan kondisi ekonomi, fluktuasi harga komoditas global, serta dinamika permintaan bahan baku industri memengaruhi persepsi investor terhadap prospek sektor *Basic Materials*. Dalam konteks pasar modal, perubahan persepsi tersebut tercermin pada valuasi saham perusahaan. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku perusahaan. PBV dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pasar menilai perusahaan lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan nilai bukunya.

Gambar 1. Rata - Rata *Price to Book Value* (PBV) Sektor *Basic Materials* Periode 2020 - 2024



Rata-rata *Price to Book Value* sektor *Basic Materials* periode 2020-2024, menunjukkan adanya fluktuasi nilai yang mencerminkan perubahan persepsi pasar terhadap valuasi perusahaan dalam sektor tersebut. Pada tahun 2020, nilai rata-rata PBV berada di kisaran 1,78 yang menandakan bahwa pasar masih memberikan apresiasi positif terhadap kinerja perusahaan pada sektor bahan baku. Namun, pada tahun 2021 nilai PBV menurun menjadi sekitar 1,13. Penurunan ini mencerminkan kekhawatiran investor terhadap dampak berkelanjutan pandemi COVID-19 yang menyebabkan gangguan rantai pasokan dan melambatnya permintaan global. Penurunan tersebut juga mencerminkan perilaku konservatif investor yang memilih untuk meninjau ulang risiko pada sektor *Basic Materials*. Pada tahun 2022, nilai ini sedikit meningkat menjadi 1,17 yang menandakan pasar mulai menunjukkan pemulihan ekonomi seiring dengan membaiknya stabilitas rantai pasokan dan pelonggaran aktivitas industri.

Fluktuasi nilai perusahaan yang tercermin melalui *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa penilaian pasar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro dan harga komoditas, tetapi juga oleh faktor internal perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi variabel-variabel internal yang mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, faktor internal yang dipilih meliputi struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Untuk memahami lebih lanjut konsep nilai perusahaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, nilai perusahaan dapat ditunjukkan melalui harga

saham yang stabil dan mengalami peningkatan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi biasanya mencerminkan nilai perusahaan yang juga tinggi. Peningkatan nilai perusahaan ini menandakan adanya kenaikan keuntungan bagi para pemegang saham. Salah satu indikator yang umum digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio antara harga saham dan nilai buku perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik umumnya memiliki rasio PBV lebih dari satu, yang berarti nilai pasar saham melebihi nilai bukunya (Muzayin and Trisnawati 2022).

Struktur modal menjadi faktor penting karena perusahaan pada sektor *Basic Materials* umumnya membutuhkan pendanaan yang besar untuk kegiatan produksi dan investasi aset tetap, sehingga komposisi utang dan ekuitas akan memengaruhi risiko serta nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas dipilih karena sektor ini sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dan kondisi ekonomi global, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan mencerminkan skala dan stabilitas operasional perusahaan.

Selain struktur modal, profitabilitas juga menjadi faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset atau modal yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meraih laba yang besar. Rasio keuntungan yang tinggi menjadi daya tarik utama bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin besar minat investor untuk berinvestasi, maka harga saham perusahaan cenderung meningkat dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga berfungsi sebagai indikator kinerja suatu perusahaan (Aziz and Widati 2023). Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sekaligus mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola sumber daya dan investasi perusahaan (Mubarokah 2025).

Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar kecilnya sebuah entitas bisnis yang diukur berdasarkan total aset perusahaan dengan metode penghitungan menggunakan nilai logaritma total aset. Perusahaan yang berukuran lebih besar biasanya memiliki kemudahan dalam mengakses sumber pendanaan melalui kredit serta peluang yang besar untuk memenangkan persaingan atau mempertahankan posisi dalam industri karena pendapatan yang diperoleh cenderung lebih tinggi. Sementara itu, perusahaan berukuran kecil memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas karena kemampuan respons perusahaan kecil terhadap perubahan yang terjadi secara tiba-tiba lebih cepat (Sari, 2025).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *Agency Theory* berawal dari kajian para ahli ekonomi pada tahun 1960-an hingga 1970-an mengenai pembagian

risiko antar individu dan kelompok. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa pembagian risiko dapat menimbulkan permasalahan karena individu maupun kelompok memiliki preferensi dan perilaku yang berbeda dalam menghadapi risiko. Teori keagenan kemudian dikembangkan untuk menjelaskan hubungan kerja sama antara pihak-pihak yang memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda. Dalam teori ini, hubungan keagenan terjadi ketika pihak prinsipal (*Principal*) memberikan wewenang kepada pihak agen (*Agent*) untuk mengelola perusahaan berdasarkan suatu perjanjian atau kontrak.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Gama (2024:87), teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan salah satu pilar penting dalam memahami keuangan perusahaan. Teori ini menekankan bagaimana suatu sinyal memiliki nilai atau manfaat tertentu, sementara sinyal lainnya bisa jadi tidak berguna. Secara umum, teori sinyal dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan kepada pihak eksternal (investor).

Teori Trade-Off

Teori *Trade-off* mendorong perusahaan untuk mengelola struktur modal secara bijaksana dengan mempertimbangkan manfaat dan risiko penggunaan utang yang dapat memengaruhi nilai perusahaan secara positif maupun negatif (Hidayati and Lakoni 2021). Teori *Trade-off* mengimplikasikan bahwa manajer mempertimbangkan manfaat penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam menentukan struktur modal perusahaan. *Trade-off Theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang memberikan manfaat sekaligus risiko yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Siahaan *et al.* (2025:3), nilai perusahaan (*Firm Value*) adalah ukuran yang menggambarkan seberapa besar nilai ekonomi suatu perusahaan, serta menunjukkan persepsi pasar terhadap prospek bisnis, tingkat profitabilitas, dan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Penilaian nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator, seperti kapitalisasi pasar, nilai buku, serta rasio keuangan seperti *Price to Book Value* (PBV) atau *Price to Earnings Ratio* (P/E). Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan harga saham, melainkan juga mencerminkan kesehatan keuangan, tingkat daya saing, dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Struktur Modal

Pada dasarnya, struktur modal adalah pendanaan yang bersifat permanen, yang menunjukkan keseimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri, serta menjadi perpaduan dari sumber dana jangka panjang dalam struktur keuangan perusahaan. Kebijakan struktur modal berkaitan dengan keputusan memilih sumber pendanaan serta menentukan pilihan investasi yang akan diambil agar sejalan dengan tujuan perusahaan, yakni memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham yang tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan (Sari 2025).

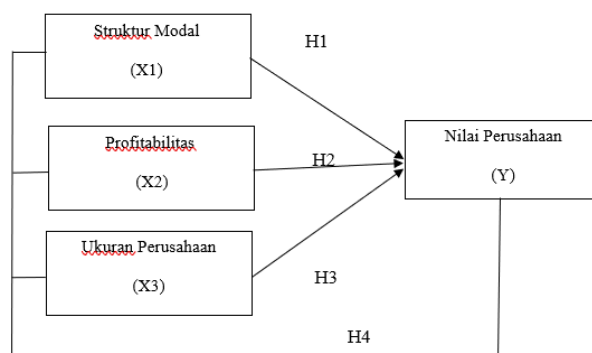
Profitabilitas

Menurut Supriyanto *et al.* (2025), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan penjualan, aset, dan modal yang dimiliki secara efektif. Profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja

keuangan perusahaan karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh keuntungan. Kemampuan tersebut tercermin dari laba yang dihasilkan melalui aktivitas penjualan maupun pendapatan investasi.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berukuran lebih besar biasanya memiliki kemudahan dalam mengakses sumber pendanaan melalui kredit serta peluang yang besar untuk memenangkan persaingan atau mempertahankan posisi dalam industri karena pendapatan yang diperoleh cenderung lebih tinggi. Sementara itu, perusahaan berukuran kecil memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas karena kemampuan respons perusahaan kecil terhadap perubahan yang terjadi secara tiba-tiba lebih cepat (Sari 2025).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis:

- H1: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H4: Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis data numerik pada populasi dan sampel tertentu, dengan metode statistik sebagai alat analisis. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami hubungan dan pengaruh antara variabel independen (Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk memperoleh data dari sumber tertentu dan memilih sampel secara selektif berdasarkan kriteria tertentu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id/id). Jumlah *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 113 perusahaan. terdapat 28 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2020–2024.

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	140	.00	4.60	.5743	.54395
ROA	140	.00	.30	.0543	.06611
SIZE	140	25.10	32.00	28.5264	1.52290
PBV	140	.20	8.40	1.1100	1.11415
Valid N (listwise)	140				

Variabel independen (X1), yaitu struktur modal (DER), memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 4,60, dengan nilai rata-rata sebesar 0,5743. Nilai standar deviasi sebesar 0,54395 lebih kecil daripada nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa penyebaran data struktur modal relatif kecil sehingga variasi data cenderung rendah. Variabel independen (X2), yaitu profitabilitas (ROA), memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,30, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0543. Nilai standar deviasi sebesar 0,06611 lebih besar daripada nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa penyebaran data profitabilitas relatif besar sehingga variasi data antarperusahaan cenderung tinggi. Variabel independen (X3), yaitu ukuran perusahaan (SIZE), memiliki nilai minimum sebesar 25,10 dan nilai maksimum sebesar 32,00, dengan nilai rata-rata sebesar 28,5264. Nilai standar deviasi sebesar 1,52290 lebih kecil daripada nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa penyebaran data ukuran perusahaan relatif kecil sehingga variasi data cenderung rendah. Variabel dependen (Y), yaitu nilai perusahaan (PBV), memiliki nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 8,40, dengan nilai rata-rata sebesar 1,1100. Nilai standar deviasi sebesar 1,11415 sedikit lebih besar daripada nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa penyebaran data nilai perusahaan relatif besar sehingga variasi data nilai perusahaan antarperusahaan cenderung tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08289185
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.189
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi belum berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53951291

Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.065
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (ln) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi telah berdistribusi normal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_X1	.862	1.161
	LN_X2	.899	1.112
	LN_X3	.938	1.066

Seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Secara rinci, variabel struktur modal memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,862 dan nilai VIF sebesar 1,161. Variabel profitabilitas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,899 dan nilai VIF sebesar 1,112, sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,938 dan nilai VIF sebesar 1,066. Dengan demikian, seluruh variabel independen telah memenuhi kriteria uji multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi Data

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3.352	.001
	LN_X1	-2.419	.019
	LN_X2	3.731	.000
	LN_X3	3.740	.000

Sebelum dilakukan transformasi data menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019, sedangkan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas dan belum memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data untuk mengatasi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.904	.370
	LN_X1	.808	.423
	LN_X2	1.810	.075
	LN_X3	-.534	.595

Transformasi data menggunakan logaritma natural (ln) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel struktur modal sebesar 0,423, variabel profitabilitas sebesar 0,075, dan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,595.

Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.259	.55284	.832

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,832. Nilai DL sebesar 1,6804. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW berada pada kriteria $0 < DW < DL$ ($0 < 0,832 < 1,6804$), sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi terindikasi mengalami autokorelasi positif. Oleh karena itu, untuk memastikan ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi, selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan metode *Run Test*.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Metode *Run Test*

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.07967
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	27
Z	-1.512
Asymp. Sig. (2-tailed)	.131

Metode *Run Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,131. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-17.860	5.329
	LN_X1	-.236	.098
	LN_X2	1.085	.291
	LN_X3	5.974	1.598

Nilai konstanta (a) sebesar -17,860 bernilai negatif, yang berarti apabila seluruh variabel independen, yaitu struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (SIZE), dianggap bernilai nol atau konstan, maka nilai perusahaan (PBV) diperkirakan memiliki nilai sebesar -17,860. Koefisien regresi variabel struktur modal (DER) sebesar -0,236 bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,236, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 1,085 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (PBV) sebesar 1,085, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 5,974 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan SIZE sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (PBV) sebesar 5,974, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.860	5.329		-3.352	.001
	LN_X1	-.236	.098	-.283	-2.419	.019
	LN_X2	1.085	.291	.427	3.731	.000
	LN_X3	5.974	1.598	.419	3.740	.000

Hasil pengujian variabel struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -2,419 dengan nilai absolut t-hitung sebesar 2,419, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00030, dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis diterima. Hasil pengujian variabel profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,731 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00030, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis diterima. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,740 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00030, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis diterima.

Tabel 11. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.659	3	2.553	8.353	.000 ^b
	Residual	18.338	60	.306		
	Total	25.996	63			

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 8,353. Nilai F-tabel ditentukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df 1) = 3 dan (df 2) = 60. Berdasarkan perhitungan menggunakan FINV (0,05;3;60), diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,758078. Karena nilai F-hitung sebesar 8,353 lebih besar dibandingkan nilai F-tabel sebesar 2,758078 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.259	.55284	.832

Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,259 atau 25,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu nilai perusahaan sebesar 25,9%, sedangkan sisanya sebesar 74,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial dan analisis data, diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,419 dengan nilai absolut t-hitung sebesar 2,419, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00030, dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis diterima.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayulianis *et al.* (2024), dijelaskan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal yang berasal dari penggunaan utang jangka panjang secara berlebihan dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Meskipun utang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan, penggunaan utang yang terus meningkat tanpa diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat menambah beban utang dan biaya bunga. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, termasuk risiko gagal bayar dan kesulitan keuangan. Oleh karena itu, penggunaan utang yang melebihi

tingkat optimal dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial dan analisis data, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,731 yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00030, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis diterima.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bintari (2024), dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya selama suatu periode. Kemampuan tersebut menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan serta potensi peningkatan nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial dan analisis data, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,740 yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00030, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis diterima.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiantri (2025), dijelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kondisi tersebut disebabkan oleh perusahaan berskala besar yang cenderung memperoleh perhatian lebih besar dari investor dan pasar. Perusahaan besar umumnya dipandang memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko, serta prospek usaha yang lebih menjanjikan. Selain itu, perusahaan berskala besar memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan bisnis. Perusahaan tersebut juga memiliki kapasitas yang lebih besar untuk melakukan investasi pada inovasi dan pengembangan produk guna meningkatkan daya saing perusahaan. Keunggulan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 8,353 yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,758078, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory*, informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari struktur modal, profitabilitas, dan

ukuran perusahaan akan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mampu mengelola pendanaan dengan baik, menghasilkan laba yang tinggi, serta memiliki usaha yang besar akan memberikan sinyal positif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Kusnasari *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa keputusan keuangan perusahaan saling berkaitan, sehingga perubahan pada salah satu aspek dapat memengaruhi persepsi pasar secara keseluruhan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset lebih besar cenderung memperoleh tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi. Besarnya aset yang dimiliki mencerminkan kapasitas, stabilitas, serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4. Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi kebijakan pendanaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan skala perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan ketiga faktor tersebut secara optimal dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Saran

1. Bagi perusahaan, berdasarkan hasil penelitian, perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) relatif tinggi, yaitu PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (BMSR) dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan pendanaan

guna mengoptimalkan struktur modal perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi perlu dikelola secara hati-hati agar tidak meningkatkan risiko keuangan yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan penggunaan utang dan modal sendiri serta meningkatkan kinerja profitabilitas untuk mendukung pertumbuhan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian tidak hanya terbatas pada sektor *Basic Materials*, tetapi juga memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, serta faktor makroekonomi. Selain itu, disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan dan memperluas sampel penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. S. N. H., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 171. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1031>
- Gama, A. W. S. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*. PT Nilacakra Publishing House.
- Hidayati, A., & Lakoni, I. (2021). Analisis Hubungan Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Analysis of Capital Structure Relationships Based on Trade Off Theory and Pecking Order Theory in the Banking Sec. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 8(Oktober), 1–15.
- Isjayanti, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2019 - 2023). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(3), 167–186. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i3.304>
- Mubarokah, N. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Sales Growth , dan Likuiditas. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(2), 428–438. <https://ejournal.polraf.ac.id/index.php/IIRA/article/view/1079>
- Muzayin, M. H. T., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1), 271–284.
- Sanjaya, A., & Ekadjaja, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Cash

- Holding dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VII(2), 745-755.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v7i2.33754>
- Santosa, N. P., Dorkas, A., Atahau, R., Martono, S., Manajemen, P. S., Ekonomika, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 315-328.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v10i2.37971>
- Sari, R. (2025). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(1).
<https://ejournals.com/ojs/index.php/jkmt/article/view/1385/1626>
- Siahaan, M., Gursida, H., & Sasongko, H. (2025). *Determinan Nilai Perusahaan*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Supriyanto, Sinaga, J., & Nikken Syakira Haq. (2025). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Periode 2018 - 2023). *Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(August 2024), 212-219. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1140>